

---

## **PENERAPAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI K SMA N 6 SEMARANG PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI KARYA TULIS ILMIAH**

**Fita Dwi Damayanti<sup>1</sup>, Turahmat<sup>2</sup>, Oktarina Puspita Wardani<sup>3</sup>**  
Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia  
e-mail: <sup>1</sup>[fitad490@gmail.com](mailto:fitad490@gmail.com), <sup>2</sup>[lintangsastra@unissula.ac.id](mailto:lintangsastra@unissula.ac.id),  
<sup>3</sup>[oktarinapw@unissula.ac.id](mailto:oktarinapw@unissula.ac.id)

### **ABSTRAK**

Banyak peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) menghadapi hambatan dalam memahami dan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI). Kesulitan ini mencakup pemahaman terhadap struktur teks, penggunaan bahasa ilmiah, hingga penulisan kutipan dan daftar pustaka. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) hadir sebagai strategi inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut. TaRL menekankan pentingnya menyelaraskan proses pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik, bukan hanya berdasarkan jenjang kelas. Penelitian ini menguraikan bagaimana penerapan TaRL di kelas XI K SMA Negeri 6 Semarang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menulis Karya Tulis Ilmiah melalui asesmen awal, pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan, serta penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

*Kata Kunci: TaRL, Karya Tulis Ilmiah, pembelajaran, kesulitan belajar, SMA.*

### **ABSTRACT**

*Many students at the Senior High School (SMA) level face obstacles in understanding and compiling Scientific Papers (KTI). These difficulties include understanding the structure of the text, using scientific language, to writing citations and bibliographies. The Teaching at the Right Level (TaRL) approach is present as an innovative strategy to overcome these challenges. TaRL emphasizes the importance of aligning the learning process with the level of ability of students, not only based on class level. This study describes how the application of TaRL in class XI K of SMA Negeri 6 Semarang can improve students' understanding and skills in writing Scientific Papers through initial assessments, grouping based on ability levels, and the use of differentiated learning strategies.*

*Keywords: TaRL, Scientific Papers, learning, learning difficulties, SMA.*

### **PENDAHULUAN**

Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan salah satu bentuk teks yang kompleks dan menuntut penguasaan berbagai keterampilan berpikir kritis seperti analisis, sintesis, serta kemampuan menulis secara logis dan sistematis. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), materi Karya Tulis Ilmiah diajarkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam berpikir kritis dan ilmiah, namun dalam praktiknya, ditemukan banyak peserta

didik yang belum menguasai keterampilan dasar dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah. Permasalahan umum yang terjadi antara lain ketidakpahaman peserta didik terhadap struktur penulisan karya ilmiah, kesulitan merumuskan latar belakang permasalahan, hingga kurangnya kemampuan mengelola sumber referensi akademik (Suryaman, 2020; Hermawan, 2021).

Salah satu sebabnya adalah metode pembelajaran yang masih

bersifat umum dan tidak memperhatikan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Model pembelajaran konvensional yang berfokus pada penyampaian materi secara umum cenderung tidak efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda dan memiliki kemampuan yang heterogen. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang lebih personal dan adaptif. Salah satu pendekatan tersebut adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL), yang menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik.

TaRL merupakan pendekatan berbasis data dan asesmen, di mana pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, bukan sekadar berdasarkan kelas atau usia mereka. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah kunci seperti asesmen awal, pengelompokan dinamis berdasarkan hasil asesmen, serta pembelajaran berbasis aktivitas yang menyenangkan dan kontekstual (Kemendikbud, 2022). Ciri khas dari pendekatan ini adalah fleksibilitas dalam strategi mengajar, dengan tetap mengutamakan pemahaman konseptual dan keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2023) menyatakan bahwa pendekatan ini telah berhasil meningkatkan keterampilan dasar membaca dan menulis secara signifikan di berbagai sekolah di Indonesia.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang telah diadaptasi oleh beberapa pendidik di Indonesia menjadi alternatif yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan berfokus pada capaian belajar peserta didik (Rohman, 2022). Selain itu, dengan pendekatan

*Teaching at The Right Level* (TaRL) diharapkan mampu untuk memenuhi setiap kebutuhan peserta didik yang beragam sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah kunci seperti asesmen awal, pengelompokan dinamis berdasarkan hasil asesmen, serta pembelajaran berbasis aktivitas yang menyenangkan dan kontekstual (Kemendikbud, 2022). Ciri khas dari pendekatan ini adalah fleksibilitas dalam strategi mengajar, dengan tetap mengutamakan pemahaman konseptual dan keterlibatan aktif peserta didik.

Hasil observasi dan asesmen diagnostik awal yang dilakukan di kelas XI K SMA N 6 Semarang menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum memiliki pemahaman menyeluruh terhadap struktur dan kaidah penulisan Karya Tulis Ilmiah. Masalah-masalah utama yang teridentifikasi meliputi: Ketidakmampuan membedakan fakta dan opini dalam latar belakang masalah, ketidaktahuan dalam menyusun paragraf yang runtut dan logis, Kurangnya pemahaman terhadap penggunaan gaya bahasa ilmiah, kesalahan dalam penulisan kutipan langsung maupun tidak langsung. Dengan berbagai permasalahan tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menjangkau perbedaan Tingkat kemampuan peserta didik secara menyeluruh dan sistematis.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif atau campuran. Metode campuran merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif

untuk digunakan secara bersamaan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2014:404). Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Creswell (2010:5) yang mengatakan bahwa penelitian campuran merupakan sebuah penelitian yang mengkombinasikan anatara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh data kualitatif, yaitu dengan lembar observasi, angket, dan wawancara, sedangkan penelitian kuantitatif dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif, yaitu dari hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian nantinya akan diolah melalui perhitungan statistik untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan pendekatan TaRL tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI-K SMA N 6 Semarang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua teknik yakni teknik tes dan nontes, untuk teknik tes menggunakan metode *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik secara subjektif, sedangkan untuk teknik nontes menggunakan metode observasi, angket, dan wawancara. Teknik observasi digunakan untuk mengamati perubahan yang terjadi terhadap peserta didik selama penelitian berlangsung. Sedangkan untuk teknik wawancara digunakan untuk mengetahui dan mencari informasi lebih mendalam dari peserta didik baik sebelum diterapkan pendekatan TaRL maupun sesudah diterapkan pendekatan TaRL.

Penelitian ini dilaksanakan dalam enam minggu dengan tahapan-tahapan sistematis. Pada minggu pertama, peneliti melakukan *pretest* dan asesmen awal untuk

mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, khususnya dalam literasi dasar. Hasil dari asesmen ini menjadi dasar untuk menentukan tingkat penguasaan materi oleh masing-masing peserta didik. Pada minggu kedua, peserta didik kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan yang diperoleh dari hasil asesmen awal. Pengelompokan ini bertujuan agar pendekatan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan belajar masing-masing kelompok. Selanjutnya, dari minggu kedua sampai minggu keenam, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan ini dirancang untuk memberikan intervensi pembelajaran yang tepat sasaran berdasarkan level kemampuan peserta didik, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara optimal. Pada minggu keenam, kegiatan penelitian diakhiri dengan pelaksanaan *posttest* untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah intervensi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Observasi akhir dilakukan untuk melihat perubahan perilaku dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta wawancara dilaksanakan untuk menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Implementasi TaRL**

Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran karya tulis ilmiah dimulai dengan pelaksanaan asesmen awal. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengerjakan beberapa tugas, yaitu membaca teks ilmiah, menulis latar belakang masalah secara sederhana, serta menjawab soal terkait kutipan. Hasil asesmen ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan awal peserta didik dalam menulis KTI. Dari hasil tersebut, diperoleh bahwa 40% peserta didik berada pada level dasar, 35% pada level menengah, dan 25% pada level lanjut.

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan tingkat kemampuannya. Setiap kelompok kemudian diberikan modul pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Peserta didik pada kelompok dasar difokuskan untuk memahami struktur paragraf dan mengidentifikasi ide pokok. Kelompok menengah berlatih menulis latar belakang dan merumuskan masalah, sementara kelompok lanjut diarahkan untuk menyusun kerangka KTI secara lengkap, termasuk menyisipkan kutipan dan menyusun daftar pustaka.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, digunakan berbagai strategi untuk mendukung proses belajar yang efektif. Metode diskusi kelompok kecil diterapkan untuk mendorong interaksi dan pemahaman antaranggota kelompok. Strategi *peer teaching* atau belajar sebaya dimanfaatkan agar peserta didik dapat saling membantu dalam kelompoknya. Selain itu, guru memberikan bantuan bertahap atau *scaffolding* untuk memastikan peserta didik mampu

menyelesaikan tugas sesuai dengan tingkat kesulitannya. Di akhir proses pembelajaran, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi mini sebagai latihan dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan.

## 2. Hasil Tes

Guna mengetahui efektivitas penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah (KTI), peserta didik kelas XI K SMA Negeri 6 Semarang mengikuti *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah enam minggu pembelajaran berlangsung. Penilaian difokuskan pada tiga aspek keterampilan utama, yaitu kemampuan menulis latar belakang masalah, menyusun paragraf dengan ide pokok dan fakta yang tepat, serta kemampuan mengutip dan menyusun daftar pustaka.

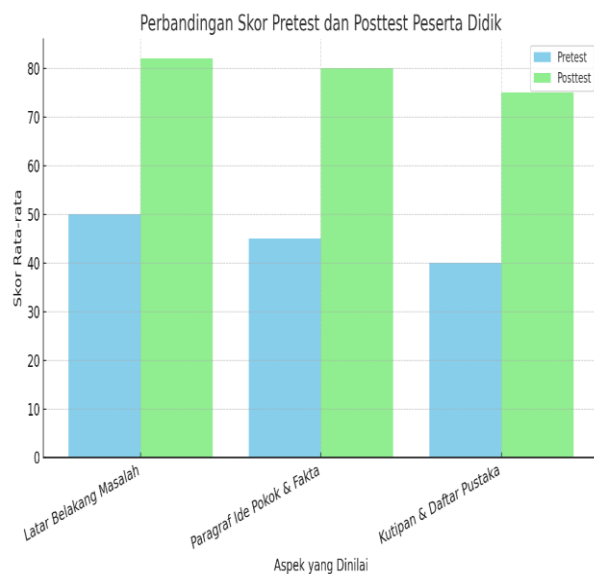
Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih cukup rendah. Rata-rata skor pada aspek menulis latar belakang masalah adalah 50, pada aspek menyusun paragraf 45, dan pada aspek mengutip serta menyusun daftar pustaka hanya 40. Setelah pembelajaran dengan pendekatan TaRL, terjadi peningkatan skor yang signifikan. Rata-rata skor *posttest* menunjukkan peningkatan menjadi 82 untuk menulis latar belakang, 80 untuk menyusun paragraf, dan 75 untuk kemampuan mengutip. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan TaRL dalam mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Secara lebih rinci, peningkatan pada aspek pertama, yaitu kemampuan menulis latar belakang masalah,

menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Sebelum pembelajaran, mayoritas peserta didik hanya mampu menulis deskripsi topik secara umum

Gambar 1. 1 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

tanpa mengaitkan fakta dengan masalah yang ingin dibahas. Tulisan mereka belum menampilkan alur



berpikir yang logis maupun alasan yang kuat mengenai urgensi suatu topik. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan TaRL, peserta didik mampu mengembangkan argumentasi secara lebih runtut dan sistematis, serta menunjukkan hubungan antara fakta dan masalah. Peningkatan ini tercermin dari kenaikan skor rata-rata dari 50 menjadi 82.

Pada aspek kedua, yaitu kemampuan menyusun paragraf dengan ide pokok dan fakta yang tepat, peserta didik awalnya kesulitan membedakan fakta dan opini. Paragraf yang ditulis pun sering kali tidak memiliki struktur yang jelas dan kurang kohesif. Melalui pembelajaran yang terstruktur sesuai level kemampuan,

peserta didik berlatih mengidentifikasi ide pokok, menyusun kalimat pendukung, dan membangun paragraf yang padu. Hasilnya, skor rata-rata meningkat dari 45 menjadi 80.

Aspek terakhir yang dinilai adalah kemampuan mengutip dan menyusun daftar pustaka. Sebelum penerapan TaRL, sebagian besar peserta didik belum memahami format kutipan yang benar dan sering kali tidak mencantumkan sumber dengan tepat. Dalam pembelajaran, peserta didik diberikan contoh-contoh kutipan sederhana dan berlatih menyusun daftar pustaka sesuai dengan standar. Setelah pembelajaran, keterampilan ini meningkat cukup tajam, terlihat dari kenaikan skor rata-rata dari 40 menjadi 75. Agar memahami perubahan dan perkembangan peserta didik dari sebelum diterapkan TaRL dan sesudah diterapkan TaRL disajikan data dalam tabel dan diagram berikut.

Tabel 1. 1 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata Pretest	Skor Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)
Menulis latar belakang masalah	50	82	32%
Menyusun paragraf ide pokok dan fakta	45	80	35%
Mengutip dan menyusun daftar pustaka	40	75	35%



Secara keseluruhan, dari 35 peserta didik, sebanyak 80% mengalami peningkatan skor lebih dari 30 poin. Sebanyak 15% peserta didik mengalami peningkatan antara 20–29 poin, sementara 5% lainnya mengalami peningkatan di bawah 20 poin, yang sebagian besar disebabkan oleh ketidakhadiran mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mendapatkan manfaat nyata dari pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan level kemampuan mereka.

### 3. Hasil Nontes

#### a. Observasi

Metode Observasi dilakukan secara berkelanjutan selama enam minggu penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di kelas XI K SMA Negeri 6 Semarang. Guru mencatat perkembangan perilaku belajar peserta didik secara individu maupun kelompok, berdasarkan tiga kategori level kemampuan: dasar, menengah, dan lanjut. Pada kelompok peserta didik level dasar, sebelum penerapan TaRL, keterlibatan mereka dalam pembelajaran sangat rendah. Mereka cenderung pasif, enggan bertanya, dan sering kali tidak menyelesaikan tugas menulis. Bahkan, beberapa peserta didik tampak ragu untuk memulai menulis karena merasa tidak menguasai materi. Namun, setelah dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan mendapatkan materi pembelajaran yang lebih sederhana dan relevan, mulai tampak perubahan positif. Peserta didik dalam kelompok ini mulai lebih aktif bertanya ketika tidak memahami materi dan terlibat dalam diskusi kelompok kecil. Kegiatan sederhana seperti menyusun ide pokok secara bersama-sama

memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka. Pada akhir periode pembelajaran, peserta didik level dasar menunjukkan peningkatan kemandirian dalam menyusun paragraf sederhana. Tingkat partisipasi mereka dalam diskusi meningkat lebih dari 50% dibandingkan awal pembelajaran. Mereka bahkan mulai berani mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Peserta didik pada level menengah menunjukkan kondisi yang berbeda. Sebelum penerapan TaRL, mereka sebenarnya memiliki pemahaman yang cukup, namun belum konsisten dalam menyusun ide-ide secara runtut. Dalam diskusi kelas, mereka cenderung pasif meskipun mampu mengikuti materi. Ketika pembelajaran disesuaikan dengan level kemampuan mereka, peserta didik kelompok menengah menjadi lebih aktif. Mereka mulai mengungkapkan pendapat dan secara aktif mencari solusi atas kesulitan dalam menulis. Diskusi kelompok kecil terbukti sangat membantu mereka dalam menyusun latar belakang masalah secara logis dan terstruktur. Setelah enam minggu pembelajaran, mereka menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis yang lebih baik. Mereka juga lebih percaya diri dalam menyusun paragraf utuh dan tidak ragu untuk bertanya ketika menemui kendala.

Sementara itu, peserta didik di level lanjut pada dasarnya sudah memiliki kemampuan menulis yang cukup baik sejak awal. Namun, beberapa di antaranya masih kurang teliti dalam menerapkan teknik mengutip dan menyusun daftar pustaka. Dalam pembelajaran umum, mereka tampak kurang tertantang dan

terkadang kurang fokus. Penerapan TaRL memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengerjakan tugas yang lebih kompleks dan sesuai dengan kemampuan mereka. Mereka terlibat dalam kegiatan seperti menyusun kerangka karya tulis, mengembangkan latar belakang berdasarkan data nyata, serta praktik menulis kutipan sesuai dengan format ilmiah. Hal ini meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran, karena materi terasa lebih relevan dan menantang. Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik kelompok ini menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi. Mereka mampu menyusun bagian awal karya tulis ilmiah tanpa banyak bimbingan, dan bahkan beberapa di antara mereka secara sukarela membantu peserta didik dari kelompok lain yang mengalami kesulitan. Berikut data hasil observasi yang telah dilakukan.

*Tabel 1. 2 Perbandingan Hasil Observasi*

Aspek yang Diamati	Sebelum TaRL	Selama TaRL	Setelah TaRL
Keaktifan peserta didik Level Dasar	Rendah (20%)	Sedang (50%)	Tinggi (70%)
Keterlibatan peserta didik Level Menengah	Sedang (40%)	Tinggi (65%)	Sangat Tinggi (80%)
Kemandirian peserta didik Level Lanjut	Sedang (50%)	Tinggi (75%)	Sangat Tinggi (90%)

Berdasarkan hasil observasi, pendekatan TaRL terbukti meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan kemandirian belajar peserta didik

secara bertahap. Fleksibilitas pengelompokan, materi yang disesuaikan, dan strategi pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan pengalaman belajar yang tepat sasaran, peserta didik dari berbagai level kemampuan dapat berkembang optimal, baik dari aspek kognitif maupun sikap terhadap pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis level kemampuan melalui pendekatan TaRL mampu mendorong perkembangan perilaku belajar peserta didik di semua level. Baik peserta didik dengan kemampuan rendah, sedang, maupun tinggi menunjukkan kemajuan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Hal ini menegaskan bahwa diferensiasi dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

#### **b. Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap lima peserta didik dari masing-masing kategori tingkat kemampuan dasar, menengah, dan lanjut serta satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh perspektif langsung mengenai pengalaman selama mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Hasil wawancara menunjukkan berbagai temuan penting yang mendukung keberhasilan pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran penulisan karya tulis ilmiah.

Peserta didik yang berada pada level dasar mengungkapkan bahwa sebelum pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL, mereka mengalami kesulitan besar dalam memahami tugas menulis, terutama dalam menyusun latar belakang masalah. Banyak dari mereka merasa bingung, tidak percaya diri, dan cenderung mengisi tugas seadanya tanpa memahami konsep yang diminta. Namun, setelah mengikuti pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, sebagian besar peserta didik di level ini merasa lebih mudah memahami materi. Penjelasan yang bertahap dan modul yang sederhana membuat mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri. Mereka juga menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi, serta mampu menyusun paragraf yang lebih jelas dan terstruktur.

Sementara itu, peserta didik di level menengah menyatakan bahwa meskipun mereka mampu menulis paragraf sejak awal, tulisan mereka sering kali tidak runtut dan kurang logis. Permasalahan utama yang mereka hadapi adalah menjaga keterpaduan antar kalimat dalam satu paragraf. Selama penerapan TaRL, mereka mendapatkan bimbingan yang lebih terfokus, terutama dalam menyusun paragraf yang koheren dan konsisten. Modul pembelajaran yang diberikan mudah mereka pahami, dan interaksi dalam kelompok kecil membantu memperkuat pemahaman mereka dalam menyusun ide secara logis. Setelah pembelajaran, mereka merasa lebih mampu menyusun tulisan yang terstruktur dan lebih aktif dalam diskusi kelompok.

Pada kelompok peserta didik level lanjut, wawancara menunjukkan

bahwa mereka telah memiliki keterampilan menulis yang cukup baik sejak awal. Namun, mereka masih menghadapi kesulitan dalam aspek teknis, seperti cara mengutip yang benar dan menyusun daftar pustaka sesuai kaidah ilmiah. Selama mengikuti pembelajaran dengan pendekatan TaRL, mereka diberikan tantangan yang lebih kompleks dan sesuai dengan kemampuan mereka. Kegiatan seperti latihan membuat kutipan langsung dan tidak langsung, serta menyusun kerangka karya tulis ilmiah, menjadi bagian dari proses belajar mereka. Akibatnya, mereka menunjukkan peningkatan kemandirian dan mampu menyusun karya ilmiah yang lebih terstruktur serta dikembangkan dengan baik.

Secara keseluruhan, wawancara ini mengonfirmasi temuan dari angket, observasi, dan hasil pretest–posttest. Pendekatan TaRL tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik peserta didik dalam menulis karya tulis ilmiah, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek nonkognitif seperti kepercayaan diri, semangat belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

### **c. Hasil Angket**

Sebagai bagian dari evaluasi terhadap penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran karya tulis ilmiah di kelas XI K SMA Negeri 6 Semarang, angket disebarkan kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui persepsi mereka terhadap proses dan dampak pembelajaran yang telah berlangsung selama enam minggu. Angket ini terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka yang mencakup aspek keterpahaman materi,



kenyamanan selama belajar, peningkatan kemampuan menulis, serta sikap dan motivasi terhadap pembelajaran karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil analisis angket, mayoritas peserta didik memberikan respons positif terhadap penerapan TaRL. Lebih dari 85% peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena materi disampaikan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis level sangat membantu dalam menjembatani kesenjangan pemahaman antar individu.

Sebanyak 88% peserta didik mengaku merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika belajar dalam kelompok kecil yang homogen secara kemampuan. Mereka merasa tidak malu untuk bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat. Pendekatan ini dinilai menciptakan suasana belajar yang aman dan suportif, terutama bagi peserta didik yang sebelumnya merasa tertinggal dalam pembelajaran klasikal.

Dari sisi peningkatan keterampilan menulis, sekitar 82% peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih memahami cara menyusun latar belakang masalah, membuat paragraf yang runtut, serta mengutip dan menyusun daftar pustaka dengan benar setelah mengikuti pembelajaran TaRL. Mereka menilai modul dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan level kemampuan sangat membantu dalam memahami langkah-langkah penulisan ilmiah secara bertahap.

Selain itu, sebanyak 90% peserta didik menyebutkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan

TaRL membuat mereka lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi karya tulis ilmiah. Bahkan beberapa peserta didik dari level dasar menyatakan bahwa untuk pertama kalinya mereka merasa mampu menyusun tulisan sendiri tanpa rasa takut atau bingung. Berikut data hasil metode angket yang digunakan.

*Tabel 1. 3 Perbandingan Hasil Angket*

Aspek yang Dinilai	Persentase Respon Positif (%)
Keterpahaman Materi	85%
Kenyamanan Belajar	88%
Peningkatan Kemampuan Menulis	82%
Motivasi dan Antusiasme Belajar	90%

Secara keseluruhan, hasil angket mendukung data dari hasil *pretest* dan *posttest*, observasi, dan wawancara. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mampu membangun suasana pembelajaran yang inklusif, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah.

## B. PEMBAHASAN

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang diterapkan dalam pembelajaran karya tulis ilmiah (KTI) di kelas XI K SMA Negeri 6 Semarang menunjukkan hasil yang sangat positif, baik dalam hal peningkatan

kemampuan akademik peserta didik maupun dalam perubahan perilaku belajar mereka. Hasil yang didapatkan melalui tes, observasi, wawancara, dan angket menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberi dampak yang signifikan.

a. Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, penerapan TaRL terbukti berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karya tulis ilmiah, khususnya dalam menulis latar belakang masalah, menyusun paragraf dengan ide pokok yang jelas, serta mengutip dan menyusun daftar pustaka. Pada awalnya, peserta didik kesulitan untuk menulis latar belakang masalah dengan baik. Banyak yang menulis dengan cara yang sangat umum dan tidak menghubungkan fakta dengan masalah yang mereka bahas. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan TaRL yang lebih sesuai dengan level kemampuan mereka, peserta didik mampu menulis latar belakang dengan lebih terstruktur dan logis. Hal ini terbukti dari kenaikan skor rata-rata yang signifikan, yaitu dari 50 menjadi 82.

Begitu juga dengan kemampuan menyusun paragraf. Sebelum TaRL, peserta didik sering kali kesulitan membedakan antara fakta dan opini, serta membuat paragraf yang tidak kohesif. Setelah mendapatkan pembelajaran yang lebih fokus pada struktur paragraf, mereka dapat menyusun paragraf dengan ide pokok yang jelas dan didukung kalimat-kalimat yang relevan. Peningkatan ini tercermin dari kenaikan skor rata-rata dari 45 menjadi 80. Sementara itu, dalam hal mengutip dan menyusun

daftar pustaka, sebagian besar peserta didik belum mengerti bagaimana cara mengutip dengan benar. Mereka sering kali tidak mencantumkan sumber dengan tepat. Setelah mendapatkan latihan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, peserta didik mampu mengutip dengan benar dan menyusun daftar pustaka sesuai dengan kaidah ilmiah. Skor rata-rata untuk aspek ini meningkat dari 40 menjadi 75.

b. Perubahan Perilaku Belajar Peserta Didik

Observasi yang dilakukan selama enam minggu penerapan TaRL juga menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku belajar peserta didik. Sebelum menggunakan pendekatan ini, peserta didik yang berada pada level dasar cenderung pasif, enggan bertanya, dan sering kali merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas menulis. Namun, setelah dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka dan diberikan materi yang lebih sesuai, mereka mulai lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Mereka menjadi lebih percaya diri dan dapat menyusun paragraf dengan lebih baik. Partisipasi mereka dalam diskusi bahkan meningkat lebih dari 50% dibandingkan dengan sebelum pembelajaran dimulai.

Peserta didik yang berada pada level menengah mengalami perubahan serupa. Sebelum TaRL, mereka sudah memiliki pemahaman yang cukup, tetapi terkadang kesulitan dalam menyusun ide-ide mereka secara logis dan runtut. Setelah mendapatkan materi yang lebih fokus dan bimbingan yang lebih intensif, mereka menjadi lebih aktif dalam diskusi dan mampu menyusun tulisan yang lebih terstruktur dengan lebih

baik. Di sisi lain, peserta didik pada level lanjut sebenarnya sudah memiliki kemampuan menulis yang baik, tetapi mereka masih kesulitan dalam hal teknis, seperti mengutip dengan benar dan menyusun daftar pustaka. Penerapan TaRL memberikan mereka tantangan yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka, yang membuat mereka lebih tertantang dan lebih terlibat dalam pembelajaran. Mereka bahkan mulai membantu peserta didik dari level lain yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas mereka.

Angket yang dibagikan kepada peserta didik juga memberikan gambaran positif mengenai penerapan TaRL. Lebih dari 85% peserta didik merasa bahwa materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa TaRL efektif dalam mengatasi perbedaan pemahaman antar peserta didik dengan memberikan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, 88% peserta didik merasa lebih nyaman belajar dalam kelompok kecil yang homogen, yaitu dalam kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang sama. Mereka merasa lebih bebas untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat tanpa merasa malu atau takut. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan mereka menciptakan suasana yang aman dan mendukung.

Di sisi peningkatan kemampuan menulis, 82% peserta didik mengaku merasa lebih mampu dalam menyusun latar belakang masalah, menulis paragraf yang lebih koheren, serta mengutip dan menyusun daftar pustaka dengan benar setelah mengikuti pembelajaran TaRL.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengajarkan keterampilan menulis karya tulis ilmiah secara bertahap.

Wawancara yang dilakukan dengan lima peserta didik dari masing-masing level kemampuan dasar, menengah, dan lanjut serta seorang guru, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan TaRL mempengaruhi peserta didik. Peserta didik dari level dasar mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi setelah pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan mereka. Mereka merasa lebih percaya diri dan tidak lagi takut atau bingung dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik di level menengah merasa bahwa bimbingan yang lebih terfokus membantu mereka dalam menyusun tulisan yang lebih terstruktur. Sementara itu, peserta didik di level lanjut merasa bahwa tantangan yang diberikan sesuai dengan kemampuan mereka membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran, dan mereka juga merasa lebih mandiri dalam menyusun karya ilmiah yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran karya tulis ilmiah di kelas XI K SMA Negeri 6 Semarang terbukti sangat efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, tetapi juga membantu mengubah perilaku belajar mereka menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mandiri. Dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan level kemampuan mereka dan memberikan materi yang sesuai, TaRL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan bermakna. Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat,

peserta didik dari berbagai tingkat kemampuan dapat berkembang dengan optimal, baik dari segi keterampilan akademik maupun sikap mereka terhadap pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran karya tulis ilmiah di kelas XI K SMA Negeri 6 Semarang, dapat disimpulkan bahwa TaRL berhasil meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Pendekatan ini membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam menulis latar belakang masalah, menyusun paragraf yang teratur, serta mengutip dan menyusun daftar pustaka. Peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek yang diuji menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik efektif dalam memperbaiki hasil belajar mereka.

Selain itu, TaRL juga meningkatkan perilaku belajar peserta didik, seperti keaktifan, rasa percaya diri, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok berdasarkan level kemampuan memungkinkan peserta didik belajar lebih efektif, dengan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berkembang sesuai kebutuhan mereka. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih nyaman dan terbantu dengan pendekatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Ini membuktikan bahwa TaRL dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, mendukung perkembangan akademik dan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran. Secara keseluruhan,

TaRL terbukti sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Darmawan, D. 2018. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2013. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dirjen GTK. 2022. *Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Fitriani, N. 2021. *Asesmen Diagnosis dan Intervensi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Hasan, A. 2020. *Pembelajaran Kontekstual di SMA*. Bandung: Yrama Widya.
- Hermawan, R. 2021. *Bahasa Indonesia Akademik untuk SMA/MA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2020. *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemendikbud. 2022. *Panduan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Direktorat GTK.
- Marzuki, A. 2023. *Strategi Pembelajaran Efektif di Era Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nuryati, E. 2021. *Praktik Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Menengah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Purnomo, H. 2020. *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pena Nusantara.
- Rohman, A. 2022. *Implementasi TaRL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, R. N. 2022. *Implementasi Literasi Akademik di Sekolah Menengah*. Jakarta: Prenada Media.
- Slamet, S. 2019. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, M. 2020. *Menulis Karya Ilmiah dengan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, S. 2021. *Literasi Akademik dalam Pendidikan Menengah*. Surakarta: UNS Press.
- Wulandari, S. 2023. *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Level Kemampuan Siswa*. Bandung: Yrama Widya.
- Zulfikar, T. 2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka*. Bandung: Rosda.